

## **Kesalahan Bahasa di Media Massa: Analisis Linguistik pada Surat Kabar Jawa Pos Periode September-Oktober 2024**

**Ismanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: [ismanto@almaata.ac.id](mailto:ismanto@almaata.ac.id)

### **Article History**

Received: 4 Desember 2025

Revised: 28 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

### **Keywords**

language errors, linguistic analysis, newspapers, Jawa Pos newspaper

### **Kata Kunci**

kesalahan berbahasa, analisis linguistik, surat kabar, koran Jawa Pos

### **Read Online:**

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialektika/article/view/12514>

### **Doi:**

<https://doi.org/10.21154/dialektika.v2i2.12514>

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze language errors found in political news published in newspapers. Using a descriptive qualitative approach, this study identifies and classifies various types of language errors, including grammatical errors, spelling errors, and terminology usage. The sample consists of the September-October 2024 edition of the Jawa Pos newspaper. Data were collected through document studies and analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that common language errors are influenced by factors such as time pressure, lack of understanding of language rules, and editorial conditions. These findings are expected to contribute to improving the quality of news reporting and awareness of the importance of using good language in the context of mass media.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam berita politik yang dimuat di media surat kabar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis kesalahan berbahasa, termasuk kesalahan tata bahasa, ejaan, dan penggunaan istilah. Sampel terdiri dari surat kabar koran Jawa Pos edisi September-Oktober 2024. Data dikumpulkan melalui studi dokumen dan dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang umum terjadi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tekanan waktu, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, dan kondisi redaksional. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pemberitaan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dalam konteks media massa.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memegang peran sentral dalam media massa sebagai alat komunikasi utama yang menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas. Dalam perannya, media

massa tidak hanya bertujuan untuk memberikan kabar atau berita, tetapi juga membangun persepsi publik, membentuk opini, dan menjadi rujukan informasi yang dapat diandalkan bagi khalayak. Di era informasi yang semakin maju, kebutuhan akan penggunaan bahasa yang benar dan jelas dalam media cetak menjadi semakin mendesak. Kesalahan dalam penyampaian bahasa, baik secara sintaksis, morfologis, maupun semantik, berpotensi menimbulkan misinterpretasi yang pada akhirnya dapat merusak keakuratan pesan serta kredibilitas media itu sendiri.

Dalam konteks ini, media cetak di Indonesia, terutama surat kabar, memiliki peran penting sebagai salah satu sumber informasi yang masih dominan di tengah maraknya penggunaan media digital. Jawa Pos, sebagai salah satu surat kabar terbesar dengan jangkauan luas, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kualitas bahasa yang digunakannya. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan berbahasa yang terjadi pada surat kabar ini menjadi relevan untuk diteliti.

Penelitian ini berfokus pada edisi Jawa Pos periode September-Oktober 2024, yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik kebahasaan yang dilakukan dalam menyampaikan berita kepada publik. Periode September-Oktober 2024 merupakan bukan-bulan yang masih kental dengan pemberitaan politik. Pemberitaan terkait serangkaian pemilihan presiden belum sepenuhnya usai kemudian diikuti pemberitaan terkait pilgub di Jakarta dan berita-berita lain yang menarik perhatian publik.

Dalam pemberitaan media cetak, penggunaan bahasa yang tidak tepat masih sering ditemukan, dan hal ini berpotensi mengurangi akurasi informasi yang diterima oleh masyarakat. Kesalahan bahasa pada media cetak, terutama pada aspek sintaksis, morfologis, dan semantis, dapat mengaburkan makna atau bahkan memengaruhi persepsi pembaca terhadap suatu isu (Chan et al., 2021, p. 578). Di antara media cetak nasional di Indonesia, Jawa Pos menempati posisi signifikan sebagai surat kabar dengan jangkauan luas dan reputasi yang kuat. Meskipun demikian, potensi adanya kesalahan berbahasa tetap menjadi tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi kualitas berita yang disajikan. Permasalahan ini menjadi semakin penting untuk ditangani mengingat bahwa media massa tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam menjaga ketepatan dan keakuratan bahasa sebagai bagian dari kode etik jurnalistik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis kesalahan bahasa yang muncul, mengklasifikasikannya berdasarkan kategori linguistik yang relevan, serta menganalisis pola-pola yang mungkin dapat diamati dalam kesalahan tersebut. Dengan melakukan pendekatan sistematis terhadap berbagai jenis kesalahan sintaksis, morfologis, dan semantis yang ditemukan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas bahasa yang digunakan dalam media cetak Indonesia, khususnya pada surat kabar nasional dengan jangkauan luas. Melalui pemetaan kesalahan berbahasa ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap aspek teknis kebahasaan yang perlu diperbaiki, tetapi juga untuk menawarkan wawasan berharga yang dapat dijadikan acuan bagi praktisi media dalam menjaga ketepatan bahasa di pemberitaan. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk peningkatan kualitas bahasa di media cetak dan berkontribusi dalam pengembangan literasi bahasa masyarakat yang lebih luas.

Kesalahan berbahasa dalam berita sebelumnya telah dianalisis oleh beberapa peneliti. Penelitian pertama oleh Khairun Nisa berfokus pada analisis kesalahan berbahasa pada berita

dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru (Nisa, 2018, p. 1). Dalam penelitian tersebut kesalahan berbahasa pada berita dapat dilihat dari ejaan bahasa Indonesia, morfologi, semantik dan sintaksis. Kemudian yang kedua oleh Digita Putri dkk yang menganalisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Harian Linggau Pos (Puput Oktaviyani et al., 2022, p. 1). Yang mana untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik yang terdapat dalam surat kabar Harian Linggau Pos, dan memberikan perbaikan kesalahan berbahasa dari ejaan, morfologi, sintaksis, semantik yang terdapat dalam surat kabar Harian Linggau Pos. Penelitian ketiga dilakukan oleh Radinal mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam koran Harian Ujung Pandang Ekspres. Peneliti mengkaji masalah kebahasaan dalam sebuah media cetak untuk mengetahui seberapa besar kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam koran Harian Ujung Pandang Ekspres (Radinal, 2017, p. 4).

Meskipun penelitian sebelumnya telah menganalisis kesalahan berbahasa dalam beberapa surat kabar, seperti Sinar Indonesia Baru, Harian Linggau Pos, dan Harian Ujung Pandang Ekspres. Namun, masih sedikit penelitian terkait kesalahan berbahasa dalam media surat kabar harian Jawa Pos. Dengan mengkaji kesalahan berbahasa dalam media cetak besar di Indonesia yang memiliki basis pembaca luas, penelitian ini menawarkan kontribusi terbaru yang memuat analisis berita terbaru dan sedang hangat saat ini. Dengan mengidentifikasi berbagai kesalahan berbahasa yang ada, baik dari segi tata bahasa, diksi, maupun struktur pada kalimat, dan mengevaluasi sebab-sebab dari kesalahan tersebut sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai penggunaan bahasa yang baik dan tepat.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam studi linguistik terapan dan komunikasi massa dengan pendekatan analitis yang mendalam terhadap kesalahan bahasa pada surat kabar Jawa Pos, edisi September-Oktober 2024. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada media cetak nasional dengan cakupan periode tertentu, yang memungkinkan pengungkapan pola-pola kesalahan bahasa yang mungkin belum teridentifikasi dalam studi-studi terdahulu. Justifikasi penelitian ini didasarkan pada urgensi untuk meningkatkan standar bahasa dalam pemberitaan, yang diharapkan dapat berkontribusi tidak hanya pada peningkatan kualitas bahasa di media massa tetapi juga pada pengembangan literasi bahasa di masyarakat luas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi media, dan editor dalam memperkuat akurasi bahasa di media cetak, sekaligus menambah literatur dalam bidang linguistik dan komunikasi yang bermanfaat bagi penelitian lanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada surat kabar Jawa Pos edisi September-Oktober 2024. Desain penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali dan memahami secara mendalam jenis serta pola kesalahan bahasa yang muncul. Populasi dalam penelitian ini adalah berita dalam surat kabar nasional yang memiliki jangkauan luas di Indonesia edisi Jawa Pos selama bulan September-Oktober 2024. Pemilihan sampel ini dilakukan secara purposif, dengan harapan bahwa periode tersebut mampu merepresentasikan penggunaan bahasa terkini dalam media cetak. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengakses edisi Jawa Pos, baik dalam format fisik maupun digital. Seluruh teks berita, kolom opini, editorial, dan berita

utama dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan berbagai kesalahan bahasa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa ke dalam kategori-kategori linguistik yang relevan, serta menganalisis pola-pola kesalahan tersebut (Santi et al., 2023, p. 340). Hasil akhir dari analisis ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kualitas kebahasaan dalam media cetak nasional dan berkontribusi pada upaya peningkatan standar bahasa di media massa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

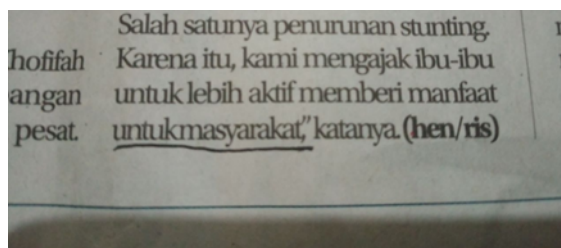
Pada hakikatnya manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Akan tetapi tidak semua komunikasi yang dilakukan berjalan lancar seperti yang seharusnya. Pada kenyataannya di kehidupan sehari-hari masih terdapat kesalahpahaman dalam menafsirkan bahasa (*missed perception*) artinya bahasa yang telah dipilih tidak mewakili pikiran yang hendak disampaikan. Komunikasi dikatakan berhasil jika terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan (Annisa Heryani et al., 2023, p. 1). Kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Rodiyana, Mulasih, 2021, p. 14). Baik orang dewasa yang telah menguasai bahasanya, anak-anak, maupun orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada waktu mereka menggunakan bahasanya (Supriani & Siregar, 2012, p. 68).

Kesalahan berbahasa juga tidak luput ditemukan dalam media massa seperti surat kabar koran yang tentunya kesalahan ini dapat berpengaruh terhadap pemahaman informasi dalam berita. Beberapa analisis dari kesalahan yang ditemukan dalam surat kabar koran Jawa Pos periode September-Oktober 2024 yakni sebagai berikut.

#### Kesalahan pada Tataran Ejaan

Kesalahan pada tataran ejaan mengacu pada aturan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam EYD yang berlaku pada saat ini. Berikut kesalahan ejaan yang ditemukan dalam surat kabar harian Jawa Pos periode September-Oktober 2024.

Data 1



Kata “untukmasyarakat” dalam kalimat “Karena itu, kami mengajak ibu-ibu untuk lebih aktif memberi manfaat untukmasyarakat,” katanya.” seharusnya “untuk masyarakat”. Kesalahan berbahasa pada kata “untukmasyarakat” ditemukan pada berita Khofifah silaturahmi dengan kader muslimat. Kutipan berita tersebut bertuliskan “Karena itu, kami mengajak ibu-ibu untuk lebih aktif memberi manfaat untukmasyarakat,” katanya.” seharusnya kata tersebut tidak tersambung melainkan terpisah menjadi “untuk masyarakat”. Menurut PUEBI, jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu maka baru bisa ditulis serangkai (Yulida Ashriany et al., 2023, p. 26).

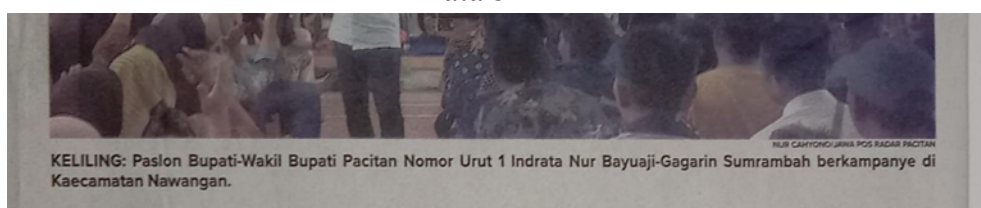


## Data 2



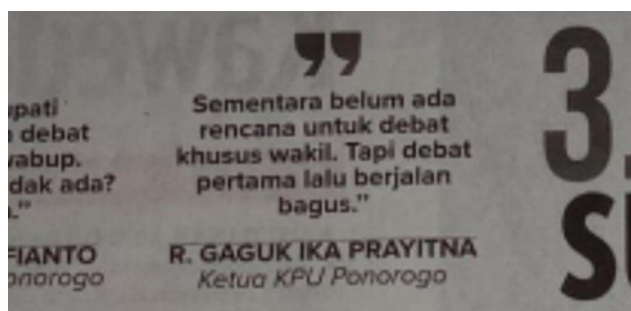
Kata “Pertahana” dalam kalimat “Aji-Gagarin Catat Keberhasilan Paslon Pertahana” seharusnya “pertahanan”. Kesalahan berbahasa pada kata “Pertahana”. Kutipan berita tersebut bertuliskan “Aji-Gagarin Catat Keberhasilan Paslon Pertahana.” Kata tersebut tidak sesuai dengan KBBI dan tidak sesuai dengan fonem-nya dan bisa mengakibatkan kesalahan dalam memahami makna kata. Bentuk penerapan fonologi dalam bahasa Indonesia adalah mempelajari fungsi bunyi untuk membedakan atau mengidentifikasi kata- kata tertentu (Santoso et al., 2023, p. 69). Kata yang benar seharusnya adalah “pertahanan”.

## Data 3



Kata “Kaecamatan” dalam kalimat “Paslon Bupati-Wakil Bupati Pacitan Nomor Urut 1 Indrata Nur Bayuaji-Gagarin Sumrambah berkampanye Di Kaecamatan Nawangan” seharusnya “Kecamatan”. Kesalahan berbahasa pada kata “Kaecamatan”. Kutipan Berita Tersebut Bertuliskan “Paslon Bupati-Wakil Bupati Pacitan Nomor Urut 1 Indrata Nur Bayuaji-Gagarin Sumrambah berkampanye Di Kaecamatan Nawangan.” Kata ini juga tidak sesuai dengan KBBI dan seharusnya kata tersebut ditulis “Kecamatan”. Hal ini juga merupakan kesalahan fonologis yakni kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan penyimpangan penggunaan kaidah bahasa yang berkaitan dengan keruntutan dan perbedaan bunyi-bunyi bahasa sesuai dengan fungsinya (Handayani & Dhamina, 2021, p. 3).

## Data 4

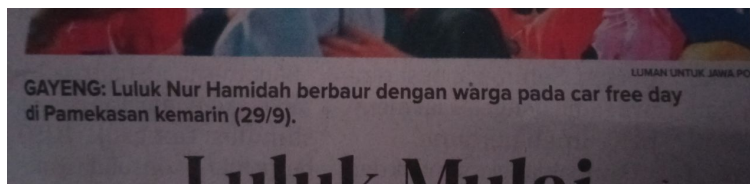


Kalimat “tapi debat pertama lalu berjalan bagus” seharusnya diberi tanda koma sehingga menjadi, “tapi debat pertama lalu, berjalan bagus”. Kesalahan penempatan tanda baca juga ditemukan dalam kutipan “tapi debat pertama lalu berjalan bagus” Kalimat ini kurang tepat karena kurangnya tanda koma di antara kata lalu dan berjalan, sehingga seharusnya kalimatnya menjadi sebagai berikut, “tapi debat pertama lalu, berjalan bagus” sehingga pembaca lebih mudah memahami kalimat ini. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca sering kali mengubah makna dari kalimat yang dimaksud. Misalnya, kesalahan penggunaan

koma dapat menyebabkan pembaca salah memahami informasi yang disampaikan (Santosa, 2021, pp. 45–60).

Dalam kalimat ini juga terjadi kesalahan semantik, yakni kata “lalu” bisa memiliki makna ganda sebagai “yang telah berlalu/sebelumnya” atau sebagai tanda konjungsi “lalu”. Semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat, dan pengetahuan tentang kompleksitas dan perubahan makna kata (Yana et al., 2021, p. 281). Kesalahan dalam ranah semantik adalah kesalahan yang berkaitan dengan pemahaman makna kata dan ketepatan penggunaan kata dalam berbicara atau menulis kalimat.

#### Data 5

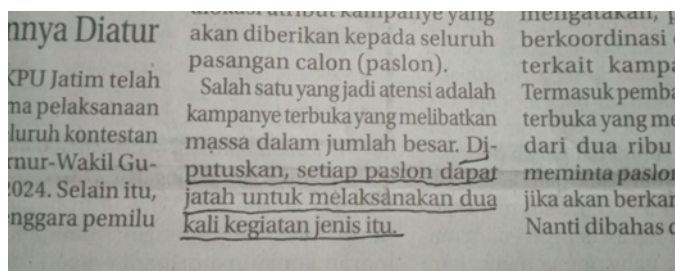


Kata “car free day” dalam kalimat “Luluk Nur Hamidah berbaur dengan warga pada car free day di Pamekasan kemarin” seharusnya kata “car free day” ditulis miring. Kesalahan bahasa terdapat pada kata “car free day” dalam kalimat “Luluk Nur Hamidah berbaur dengan warga pada car free day di Pamekasan kemarin” seharusnya kata “car free day” ditulis miring karena merupakan bahasa asing. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia harus ditulis dengan huruf miring. Hal ini bertujuan untuk membedakan kata-kata tersebut dengan kata-kata bahasa Indonesia.

#### Kesalahan pada Tataran Kebakuan Bahasa

Kebakuan bahasa didasarkan pada penggunaan kata yang baku sesuai standar bahasa Indonesia. Berikut kesalahan kebakuan bahasa yang ditemukan dalam surat kabar harian Jawa Pos periode September-Oktober 2024.

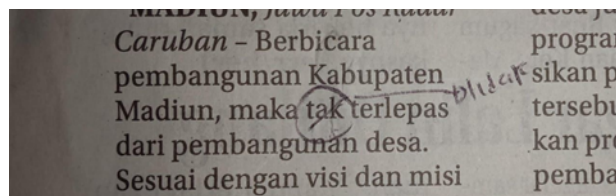
#### Data 6



Kata “dapat” dalam kalimat “Diputuskan, setiap paslon dapat jatah untuk melaksanakan dua kali kegiatan jenis itu” seharusnya “mendapat jatah”. Kesalahan berbahasa pada kata “dapat” ditemukan pada berita 31 juta atribut kampanye untuk tiga paslon pilgub. Kutipan berita tersebut bertuliskan “Diputuskan, setiap paslon dapat jatah untuk melaksanakan dua kali kegiatan jenis itu.” Penggunaan kata dapat dalam konteks ini terdengar kurang tepat dan akan lebih baik menggunakan imbuhan men- sehingga kalimatnya berubah menjadi “mendapat jatah”. Afiks merupakan imbuhan yang terikat dan tidak dapat berdiri sendiri sehingga selalu berdampingan dengan kata dasar. Dalam proses afiks berdasarkan posisi melekatnya pada bentuk dasar, dibedakan adanya prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Prefiks adalah awalan yang dilekatkan di depan sebuah kata atau kata

dasar. Unsur-unsur prefiks di antaranya adalah men-, ber-, di-, ter-, pen- pe-, per-, dan ke (Saputri & Markhamah, 2023, p. 73).

Data 7

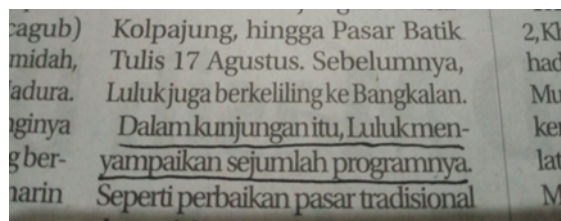


Kata “tak” dalam kalimat “Berbicara pembangunan Kabupaten Madiun, maka tak terlepas dari Pembangunan desa” seharusnya “tidak”. Kesalahan berbahasa pada kata “tak”. Kutipan berita tersebut bertuliskan “Berbicara pembangunan Kabupaten Madiun, maka tak terlepas dari Pembangunan desa” seharusnya kata tersebut bisa ditulis menjadi “tidak”. Penggunaan kata ganti yang tidak tepat dapat menyebabkan kebingungan dalam identifikasi subjek. Kesalahan morfologis, seperti penggabungan kata yang tidak sesuai, mengakibatkan kesalahpahaman. Hal ini sering terlihat dalam penulisan kata kerja yang tidak sesuai dengan kaidah pembentukan kata (Yuliana, 2019, pp. 95–106).

### Kesalahan pada Tataran Morfologi

Kesalahan pada tataran morfologi mengacu pada kesalahan pembentukan kata. Berikut kesalahan morfologi yang ditemukan dalam surat kabar harian Jawa Pos periode September-Oktober 2024.

Data 8



Kata “men- yampaikan” dalam kalimat “Dalam kunjungan itu, Luluk men-yampaikan sejumlah programnya” seharusnya “me- nyampaikan”. Kesalahan pemenggalan kata bahkan terjadi sampai ke media massa koran dan majalah. Kesalahan yang ditemui meliputi dari kesalahan pemenggalan kata pada kata dasar, pemenggalan kata pada kata ganti dan kata depan, pemenggalan kata yang mengandung unsur serapan asing, dan pemenggalan kata pada kata berimbuhan (Yuyun Pertiwi et al., 2019, p. 102). Kesalahan letak pemenggalan kata “men- yampaikan” ditemukan pada berita Luluk mulai bersafari ke madura. Kutipan berita tersebut bertuliskan “Dalam kunjungan itu, Luluk men-yampaikan sejumlah programnya” seharusnya kata tersebut tidak dipenggal demikian, melainkan “me-nyampaikan”. Jika di tengah kata dasar ada huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua buah huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Data 9

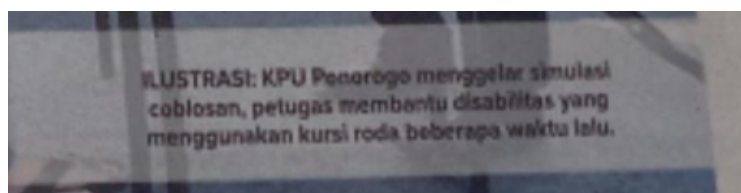


Kata “menurut dia” dalam kalimat “Menurut dia, pelaporan terkait rencana kampanye akbar amat penting...” seharusnya “menurutnya”. Kesalahan berbahasa pada kata “menurut dia” ditemukan pada berita 31 juta atribut kampanye untuk tiga paslon pilgub. Kutipan berita tersebut bertuliskan “Menurut dia, pelaporan terkait rencana kampanye akbar amat penting...” seharusnya kata tersebut bisa ditulis serangkai menjadi “menurutnya” agar kalimat terkesan tidak boros. Hemat borosnya penggunaan kata dalam mengekspresikan maksud pembicaraan atau tulisan merupakan salah satu aspek dalam perilaku berbahasa seseorang (Jupriono, 2022, p. 28). Perilaku ini merupakan salah satu bentuk gaya bahasa atau majas (style, figurative language) individu. Penulis sering kali tidak konsisten dalam penggunaan kata ganti, yang berdampak pada kejelasan pesan (Setiawan, 2022, pp. 112–125).

### Kesalahan pada Tataran Sintaksis

Kesalahan bahasa pada tataran sintaksis mencakup penggunaan kalimat yang efektif. Berikut kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam surat kabar harian Jawa Pos periode September-Oktober 2024.

Data 10



Kalimat “KPU Ponorogo menggelar simulasi coblosan, petugas membantu disabilitas yang menggunakan kursi roda beberapa waktu lalu” seharusnya susunanya menjadi, “beberapa waktu lalu KPU Ponorogo menggelar simulasi coblosan, petugas membantu disabilitas yang menggunakan kursi roda”. Kesalahan susunan pada kalimat ditemukan dalam kutipan “KPU Ponorogo menggelar simulasi coblosan, petugas membantu disabilitas yang menggunakan kursi roda beberapa waktu lalu” seharusnya kalimat ini bisa lebih tepat susunanya dengan menjadi “beberapa waktu lalu KPU Ponorogo menggelar simulasi coblosan, petugas membantu disabilitas yang menggunakan kursi roda” dikarenakan hal ini bisa menimbulkan makna ganda apakah disabilitasnya yang terjadi beberapa waktu lalu, atau simulasi coblosannya yang terjadi beberapa waktu lalu.

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa dalam media massa, terutama surat kabar Jawa Pos edisi September-Oktober 2024, dengan fokus pada beberapa aspek bahasa, seperti tanda baca, tanda hubung, kata imbuhan, pemenggalan kata, dan pemborosan kata. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya memengaruhi pemahaman pembaca tetapi juga mencerminkan tingkat keterampilan dan pemahaman jurnalis terhadap kaidah bahasa baku.



Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik. Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi karena penyimpangan dari aturan bahasa. Sementara itu, kesalahan berbahasa disebabkan karena tidak merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Kesalahan biasanya dapat diperbaiki sendiri dengan lebih banyak refleksi dan perhatian (Sriharyati, 2021, p. 31). Dalam analisis ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam sifat dan penyebab kesalahan bahasa yang muncul.

Analisis mengenai jenis-jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam surat kabar memberikan wawasan baru tentang pengaruh bahasa terhadap interpretasi dan pemahaman pembaca. Dengan menelaah kesalahan tersebut melalui perspektif linguistik, penelitian ini menggarisbawahi bahwa penguasaan bahasa yang baik merupakan fondasi dalam menyampaikan berita yang informatif dan efektif (Pamungkas et al., 2023, p. 4160). Penerapan pedoman ini berguna untuk menghindari kesalahan yang berulang dan juga membantu jurnalis dalam menjaga konsistensi dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, penelitian ini memberi masukan bagi media untuk meningkatkan kualitas bahasa dalam pemberitaan mereka.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi yang relevan bagi penerbit dan jurnalis. Melalui identifikasi kesalahan umum dalam penulisan berita, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penerapan praktik penulisan yang lebih tepat dan akurat di kalangan jurnalis. Penerbit juga dapat mengambil langkah-langkah proaktif, seperti memberikan pelatihan atau dukungan tambahan bagi staf penulisan, serta menerapkan standar editorial yang lebih ketat dalam proses penyuntingan. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori linguistik tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis yang dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan di media. Langkah-langkah ini dapat berdampak positif dalam menjaga kredibilitas media serta meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap informasi yang disampaikan oleh media massa.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus diakui. Fokus penelitian yang terbatas pada satu edisi surat kabar, yaitu Jawa Pos edisi September-Oktober 2024, dapat membatasi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas. Kesalahan berbahasa bisa sangat bervariasi antar edisi, surat kabar, atau media lain, sehingga penelitian ini mungkin belum mewakili kondisi umum media massa. Selain itu, metode observasi terhadap dokumen tertulis mungkin tidak mencakup keseluruhan konteks kesalahan berbahasa yang ada. Dalam hal ini, penting untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup lebih banyak variasi sampel dan media agar dapat memperoleh hasil yang lebih representatif. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai masalah kesalahan berbahasa di media massa.

Penelitian di masa depan sebaiknya memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak edisi surat kabar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kesalahan berbahasa di media. Melibatkan wawancara dengan jurnalis dan editor juga bisa memperkaya hasil penelitian dengan memberikan pandangan mengenai tantangan yang dihadapi mereka dalam praktik sehari-hari terkait penggunaan bahasa. Pendekatan ini akan

memberikan perspektif yang lebih holistik tentang berbagai faktor yang memengaruhi kualitas bahasa dalam pemberitaan. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa juga dapat membantu dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat berkontribusi lebih jauh dalam meningkatkan kualitas komunikasi dalam media massa, menjaga kredibilitas, dan memastikan bahwa informasi yang diterima oleh publik tetap akurat dan mudah dipahami.

### SIMPULAN

Analisis kesalahan bahasa Indonesia dalam media koran Jawa Pos mengidentifikasi beberapa jenis kesalahan, termasuk kesalahan tata bahasa, pilihan kata, pemborosan kata, pemenggalan kata, kata sambung, hingga penggunaan tanda baca. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun koran tersebut memiliki reputasi yang baik, masih terdapat area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas penulisan. Meskipun kesalahan biasanya dapat diperbaiki sendiri dengan lebih banyak refleksi dan perhatian saat membaca. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya mempengaruhi kejelasan pesan, tetapi juga dapat mengurangi kredibilitas media. Oleh karena itu, penting bagi penulis dan editor untuk lebih memperhatikan kaidah bahasa yang benar, serta mengadakan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kompetensi bahasa di kalangan jurnalis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan berkelanjutan dalam praktik jurnalistik di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Heryani, Yufi Safwan Fajar, & Rochmat Tri Sudrajat. (2023). Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Dalam Unggahan Akun Instagram. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(2), 26–30. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i2.136>
- Chan, M., Lee, F. L. F., & Chen, H. T. (2021). Examining the Roles of Multi-Platform Social Media News Use, Engagement, and Connections with News Organizations and Journalists on News Literacy: A Comparison of Seven Democracies. *Digital Journalism*, 9(5), 571–588. <https://doi.org/10.1080/21670811.2021.1890168>
- Handayani, A. D., & Dhamina, S. I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa Ranah Fonologis dalam Media Informasi Daring “Setenpo.” *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 1–6.
- Jupriono, D. (2022). Pemborosan Kata Ragam Berita Menurut Kajian Bahasa. *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa, Dan Sastra*, 2(2), 27–38.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Pamungkas, B. S., Nurhasanah, E., & Meliasanti, F. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Berita Online Cikampek Info di Instagram dan Rekomendasinya Sebagai Materi Ajar Tingkat SMP. *Journal on Education*, 5(2), 4158–4169. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1114>
- Puput Oktaviyani, Digita Putri, Tri Sela Maharani, Alfifi Pitaloka, & Paizan Widodo. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Harian Linggau Pos. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(2), 26–33. <https://doi.org/10.55526/kastral.v2i2.296>
- Radinal. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Koran Harianujung Pandang Ekspres* (Vol. 11, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rodiyana, Mulasih, W. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik pada Unggahan Poster Informasi Instagram @infofoodunia. *DIALEKTIKA Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 13–24.

- Santi, A., Adiati, T., & ... (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Serapan Bahasa Inggris Dalam Karya Ilmiah Siswa Smk. ... *Internasional Riksa Bahasa*, 2005, 337–345. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/3411%0Ahttp://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/3411/3056>
- Santosa. (2021). Analisis Kesalahan Tanda Baca dalam Penulisan Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Dan Pendidikan*, 14(2), 45–60.
- Santoso, A., Setyaningsih, R. U., Assyifa, S. N., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi Pada Unggahan Video Youtube Sekretariat Presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Indonesia*, 13(2), 64–77.
- Saputri, P. Y., & Markhamah. (2023). Kesalahan Berbahasa pada Kolom Liputan Khusus di Media Online LPM. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 83–91. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.12137>
- Setiawan. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Ganti dalam Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 19(3), 112–125.
- Sriharyati, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Daring Liputan6. com. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 29–40.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Yana, Y., Mustofa, H., & Safitri, L. D. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik Dalam Pidato Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 278–289. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.2.278-289>
- Yuliana. (2019). Morfologi dan Kesalahan Penggabungan Kata dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(2), 95–106.
- Yulida Ashriany, R., Paridi, K., Rohana Hariana Intiana, S., Nuri Nazir, Y., & Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P. (2023). Analisis Kesalahan Bentuk Kata Dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Lisdaya* |, 19(1), 22–31.
- Yuyun Pertiwi, Kurniaman, O., & Witri, G. (2019). Analisis Kemampuan Pemenggalan Kata Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 782–790.